

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab II telah dibahas teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab III ini akan dibahas metodologi penelitian yang digunakan, yang terdiri atas (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pertuturan anak berusia 2-5 tahun dalam tuturan lisan bahasa Indonesia. Dikatakan bersifat kualitatif karena penelitian ini bercirikan (1) menggunakan latar alamiah (*natural setting*); (2) peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*); (3) data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu dan bukan angka-angka; (4) data dianalisis secara induktif, artinya data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta (data) ke teori; (5) peneliti melakukan observasi partisipan; dan (6) lebih mementingkan proses daripada hasil (Moleong, 2001: 4-8).

Aspek yang dikaji dalam perilaku pertuturan anak berusia 2-5 tahun adalah jenis-jenis tindak tuturnya (*speech acts*). Untuk melihat jenis-jenis tindak tutur dalam perilaku pertuturan anak, dilakukan pemerian dan penjelasan terhadap tuturan bahasa Indonesia yang berbentuk lisan dari responden penelitian. Pemerian tersebut dilakukan dengan metode deskripsi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk penelitian yang bertujuan memerikan fenomena sebagaimana adanya.

Sesuai dengan pendapat Djajasudarma (1993:15), deskripsi merupakan gambaran ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah.

Tuturan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tuturan lisan bahasa Indonesia yang dituturkan responden penelitian ketika berkomunikasi dengan teman atau orang-orang yang ada di lingkungannya. Penelitian ini dilakukan secara observasional dan natural, yaitu peneliti tidak melakukan intervensi apapun. Anak dibiarkan berbicara secara natural di tempat yang tidak khusus disediakan. Tempat perekaman dapat dilakukan di mana saja.

Anak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki usia pada rentang 2-5 tahun yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian deskriptif ini termasuk pola penelitian studi kasus (*case-study*). Dengan pola ini peneliti memperoleh gambaran tentang perilaku pertuturan anak usia 2-5 tahun berbahasa ibu bahasa Indonesia dikaji berdasarkan jenis-jenis tindak tuturnya. Selain itu, penelitian deskriptif ini digolongkan ke dalam model pengembangan “*One-shot*” model karena dalam pengumpulan data peneliti hanya melakukan satu kali perekaman dan pencatatan terhadap tuturan lisan bahasa Indonesia anak pada “suatu saat.”

Penelitian yang dilakukan dalam suatu titik waktu tertentu dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu perilaku pertuturan anak dikaji dari jenis-jenis tindak tutur.

3.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa tuturan lisan dari responden penelitian. Tuturan tersebut berbentuk kalimat yang terdiri atas satu klausa, dua klausa atau lebih. Tuturan anak yang digunakan sebagai data adalah tuturan yang dipperformasikan anak secara spontan tanpa ada pengaruh dari luar. Data tuturan tersebut merupakan tuturan nonformal berupa tuturan responden dengan teman atau orang-orang di sekelilingnya. Komunikasi terjadi ketika anak bermain atau bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-harinya.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil wawancara dengan orang tua anak mengenai perilaku pertuturan anaknya dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku pertuturan anak, seperti anggota keluarga yang sering mengajak anak berinteraksi.

Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 2 sampai 5 tahun yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Anak tersebut adalah anak yang memasuki fase praoperasional konkret dan cara berpikirnya bersifat intuitif, kompleksif, dan bersifat egosentris. Sumber data pada rentang usia tersebut belum memasuki masa sekolah (berada pada masa prasekolah). Pemilihan responden pada rentang usia tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa mereka sudah mampu berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi

sangat pesat sehingga lingkungan anak memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangannya.

Pemilihan usia anak 2-5 tahun ini didasari pula oleh pembagian perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Schaerlaekens. Anak usia 2-5 tahun berada pada periode diferensiasi, yang bercirikan telah mulai menguasai fungsi bahasa. Karena anak sudah mulai menguasai fungsi bahasa maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai fungsi bahasa dengan mengkajinya berdasarkan jenis-jenis tindak tutur.

Selain itu, pemilihan didasarkan pada pendapat Someret (Kompas, 21 Maret 1991) bahwa pemerolehan bahasa yang baik pada masa prasekolah akan mendukung proses pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan hasil penelitian perilaku pertuturan pada masa usia prasekolah.

Responden penelitian ini terdiri atas anak perempuan dan laki-laki. Pemilihan responden dari kedua jenis kelamin ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa data yang akan diambil berupa tuturan lisan sehingga yang diutamakan adalah perilaku tuturan anak. Dengan demikian, diharapkan ditemukan pola dan keluasaan tuturan dari kedua kelompok jenis kelamin tersebut.

Responden yang dipilih adalah responden yang berbahasa ibu bahasa Indonesia karena penelitian ini memerlukan data berupa tuturan lisan bahasa Indonesia.

Jumlah responden dalam penelitian ini 4 (empat) orang yang terdiri atas 2 perempuan dan 2 laki-laki, yaitu (R₁, R₂, R₃, R₄). Jumlah responden dalam

penelitian ini lebih dari satu sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (1993: 15) bahwa dalam penelitian yang tidak menyangkut perkembangan, subjek penelitiannya biasanya lebih dari satu orang. Penelitian ini memerlukan responden yang memiliki ciri-ciri khusus, sehingga pemilihan responden berdasarkan atas amatan, apakah termasuk ke dalam kualifikasi responden atau tidak. Dengan demikian, jumlah responden bergantung pada kesanggupan subjek penelitian. Adapun kualifikasi responden adalah (1) berusia pada rentang 2 sampai 5 tahun, (2) berbahasa ibu bahasa Indonesia, dan (3) orang tua anak bersedia anaknya dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sementara itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data lisan adalah teknik sadap-rekam dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan lapangan. Catatan lapangan dipergunakan untuk membantu memperjelas konteks tuturan. Selain itu, format wawancara dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Dalam proses pengumpulan data, informan dalam penelitian dibuat tidak sadar bahwa dirinya sedang diteliti agar didapatkan data senatural mungkin (Alwasillah, 2003: 62). Pengambilan data dilakukan sejak Mei sampai Juli 2005

3.4 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut.

3.4.1 Pentranskripsian Data

Tuturan anak yang jelas terdengar dari *tape recorder* disesuaikan dengan catatan lapangan dan ditranskripsikan ke dalam bentuk fonemik. Dalam proses ini setiap data disusun berdasarkan pola kalimat atau percakapan.

3.4.2 Penyeleksian Data

Seleksi data merupakan langkah memisahkan data yang dapat diolah dan data yang tidak memenuhi syarat untuk diolah. Data yang diseleksi merupakan data yang diperoleh ketika anak bertutur. Data yang tidak jelas suara atau topiknya, dan tidak memenuhi syarat tidak diolah. Selain itu, data yang diperkirakan terintervensi oleh informan tidak diolah.

3.4.3 Pengklasifikasian Data

Setelah diseleksi data hasil transkripsi disegmentasi dulu menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dibedakan berdasarkan modusnya, yaitu kalimat berita (kalimat deklaratif), kalimat tanya (kalimat interogatif), dan kalimat perintah (kalimat imperatif). Setelah itu, dilakukan pengklasifikasian kalimat berdasarkan tindak tutur langsung atau tidak langsung dan tindak tutur literal atau tidak literal.

3.4.4 Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan reduksi data yang meliputi kegiatan pentranskripsian, pemilihan, pemusatan perhatian, pengklasifikasian data rekaman, dan catatan lapangan selesai dilakukan. Kegiatan analisis dilakukan secara terus menerus selama pengambilan data (*on going analysis*). Selanjutnya, dilakukan penyajian data yang

disusun secara sistematis. Kegiatan terakhir berupa penarikan simpulan, yang dilakukan dengan cara merumuskan hasil penelitian tentang perilaku pertuturan anak dikaji dari jenis-jenis tindak tutur (*speech acts*) dan mengkaji hubungannya dengan lingkungan. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Pemaparan hasil analisis data dimulai dengan hasil mengidentifikasi dan mengklasifikasi tuturan menjadi kalimat. Kalimat tersebut dipilah-pilah berdasarkan modulusnya. Setelah itu, dipaparkan hasil analisis berdasarkan langsung atau tidak langsungnya tuturan. Terakhir, pemaparan hasil analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan jenis-jenis tindak tuturnya, yaitu tindak tutur (1) asertif, (b) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklarasif. Selanjutnya, hasil analisis data dipaparkan dihubungannya dengan usia anak dan lingkungan.

Paparan hasil analisis data dan pembahasannya dapat dilihat pada bab IV. Sementara itu, simpulan hasil analisis data dan pembahasannya dipaparkan pada bab V.

